

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menstruasi adalah pengeluaran darah dari mukosa uterus yang terjadi secara periodik dan siklik, hal ini disebabkan karena pelepasan (deskumasi) endometrium akibat hormon ovarium (estrogen dan progesteron) mengalami penurunan terutama progesteron, pada akhir siklus ovarium, biasanya dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi (Novita, 2018). Sedangkan menurut Harry (2016) menstruasi dikenal dengan nama lain haid atau datang bulan dimana adanya perubahan fisiologis dalam tubuh manusia yang terjadi secara berkala dipengaruhi oleh hormone reproduksi baik FSH-Estrogen atau LH-Progesteron. Umumnya darah yang dikeluarkan akibat menstruasi sekitar 10 mL sampai 80 mL dengan rata-rata biasanya sekitar 35 mL per hari. Adapun peranan siklus menstruasi berhubungan dengan tingkat kesuburan perempuan (Sinha et al., 2011).

Menurut laporan World Health Organization (2012) prevalensi gangguan siklus menstruasi pada wanita sekitar 45%. Berdasarkan Riskesdas (2013) bahwa sebagian besar perempuan di Indonesia yang berusia 10-59 tahun melaporkan menstruasi teratur (68%) mengalami masalah menstruasi yang tidak teratur (13,7%). Di Jawa Barat, persentase perempuan usia 10-59 tahun yang mengalami menstruasi tidak teratur (14,4%).

Siklus menstruasi yang tidak teratur dapat menimbulkan penyakit seperti infertilitas dan mempengaruhi kesuburan (Mawarda Hatmanti, 2018). Menurut (WHO) angka kejadian infertilitas sebesar 8-12 % dan di Indonesia 12-15 % (Reni & Suci, 2019).

Umumnya siklus menstruasi normal 21-35 hari dengan lama menstruasi 3-7 hari (Haniza et al, 2018)

Gangguan menstruasi yang umum ditemukan yaitu menstruasi yang tidak normal. Gangguan menstruasi diantaranya mulai dari usia haid yang datang terlambat, jumlah darah haid yang sangat banyak sampai-sampai harus berulang kali mengganti pembalut, nyeri atau sakit saat menstruasi, gejala pre menstruasi syndrome, dan siklus menstruasi yang tidak teratur (Mawarda Hatmanti, 2018). Perbedaan siklus tersebut ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu fungsi hormon terganggu, kelainan sistemik, kelenjar gondok, hormon prolaktin dan hormon berlebih juga merupakan penyebab terjadinya gangguan siklus menstruasi. Selain itu, stres yang merupakan penyebab terjadinya gangguan menstruasi. (Hestiantoro dalam Nurlaila, dkk, 2007).

Faktor penyebab stres yang dialami setiap orang bisa berbeda-beda, seperti tuntutan fisik, lingkungan, dan situasi sosial yang tidak terkontrol. Termasuk dalam lingkungan akademik, stres merupakan pengalaman yang paling sering dialami oleh para siswa, baik yang sedang belajar di tingkat sekolah ataupun di perguruan tinggi. Salah satu yang menyebabkan stres di perguruan tinggi bagi mahasiswa tingkat akhir yaitu skripsi. Skripsi bagi mahasiswa adalah suatu kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang sesingkat mungkin. Harapan ideal seorang mahasiswa adalah mampu menyelesaikan studinya di perguruan tinggi pada semester delapan atau selama empat tahun. Semakin cepat menyelesaikan skripsi dan di wisuda, semakin besar pula peluang untuk segera mencari pekerjaan. Namun, menyelesaikan sebuah skripsi tidaklah semudah mengerjakan makalah ataupun tugas-tugas mata kuliah pada umumnya. Oleh karena itu

penulisan skripsi secara negatif dipandang sebagai tugas yang berat bagi mahasiswa (Sudaryana, 2014).

Stres pada mahasiswa bisa disebabkan ketidak mampuan dalam melakukan kewajibannya sebagai mahasiswa atau karena permasalahan lain (Septiani, 2013); tingginya kompleksitas masalah yang dihadapi (Rini, Kartika, & Qurroyzhin, 2007); kehidupan akademik, terutama dari tuntutan eksternal maupun harapannya sendiri; faktor akademik yang bisa menimbulkan stres bagi mahasiswa yaitu perubahan gaya belajar dari sekolah menengah ke pendidikan tinggi, tugas-tugas perkuliahan, target pencapaian nilai, prestasi akademik, dan kebutuhan untuk mengatur diri sendiri dan mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih baik (Heiman & Kariv, 2005 dalam Fadillah, 2013); stres pada mahasiswa semester akhir yaitu untuk membuat karya ilmiah atau skripsi (Fadillah, 2013).

Fenomena yang pernah diamati oleh Witrin Gamayanti (2012), stres pada mahasiswa karena menyusun skripsi terjadi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung angkatan 2012 yaitu berkeluh kesah, sering merasa lelah, pusing, terlihat cemas dan tidak bersemangat, bahkan ada beberapa yang merasa ingin mengakhiri studinya begitu saja atau membuat status di media sosial berisi keluhan tentang perasaannya ketika mengalami kendala dalam menyelesaikan skripsi. Dampak stres lainnya adalah sengaja tidak mengerjakan skripsi karena tidak ingin merasa terbebani sehingga lebih memilih mencari kesenangan dari kegiatan lain di luar kampus dan menghindari dosen pembimbing. Hal ini membuat banyaknya mahasiswa angkatan 2012 yang menjadi subjek penelitian tidak dapat menyelesaikan studinya dengan tepat waktu.

Menurut WHO (2015) prevalensi kejadian stress cukup tinggi yaitu 350 juta penduduk dunia mengalami stress yang merupakan penyakit dengan peringkat ke-4 di

dunia. Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Risksda) pada tahun 2018, prevalensi gangguan mental emosional pada usia ≥ 15 tahun di Indonesia sebesar 9,8% angka ini meningkat dibandingkan tahun 2013 yaitu sebesar 6%. Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut Riskesdas 2018 di kota Bandung sendiri yaitu sebesar 16,8%.

Penelitian tentang stress berhubungan dengan siklus menstruasi sudah pernah dilakukan sebelumnya. Menurut penelitian Aesthetica Islamy dan Farida (2019) menunjukkan bahwa mahasiswi yang mengalami stres berisiko 4,7 kali untuk mengalami siklus menstruasi tidak teratur (95%). Namun, pada penelitian sebelumnya tidak dilakukan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Penelitian dilakukan karena mahasiswa tingkat akhir mengalami aktivitas dan tuntutan yang tinggi akan membuat kelelahan fisik maupun mental yang menimbulkan terjadinya stres dan menyebabkan masalah. Salah satu dampaknya yaitu siklus menstruasi menjadi tidak teratur yang kemudian akan menimbulkan berbagai dampak negatif bagi kesehatan salah satunya infertil.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kevin dkk pada tahun 2017 dengan judul Hubungan antara stres dan pola siklus menstruasi pada mahasiswa Kepaniteraan Klinik Madya (co-assistant) di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, didapatkan hasil hampir setengah (44,12%) mengalami stres tingkat normal; 29,42% mengalami stres ringan; 14,7% mengalami stres sedang; dan 11,76% mengalami stres berat. Mengenai pola siklus menstruasi, hanya 5,88% responden yang memiliki siklus menstruasi yang normal tanpa disertai dismenorea. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa memiliki siklus menstruasi normal dengan dismenorea maupun siklus menstruasi yang terganggu (baik disertai dismenorea maupun tidak disertai dismenorea) berjumlah 32 responden (94,12%).

Berdasarkan hasil uji kolerasi dengan software statistik, didapatkan adanya hubungan antara stres dan pola siklus menstruasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui proses wawancara dilakukan pada 30 Maret 2022 pada 10 mahasiswi tingkat akhir sarjana keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung. Hasil wawancara didapatkan sebanyak 5 mahasiswa mengatakan stress saat ada beberapa tugas yang harus dikerjakan secara bersamaan, kesulitan dalam mencari reverensi untuk bahan materi dalam penggerjaan skripsi sehingga mengalami gejala-gejala stres seperti tidur tidak teratur, cemas, gelisah, rasa takut, dan terjadi perubahan pada siklus menstruasi. Perubahan siklus menstruasi yang mereka alami,yaitu siklus menstruasi lebih cepat dari tanggal biasanya dan volume darah yang keluar lebih sedikit, serta ada juga yang sudah melebihi dari tanggal dengan volume darah lebih banyak dari biasanya.Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara stres dengan pola siklus menstruasi. Penelitian dilakukan pada mahasiswi tingkat akhir dari prodi sarjana keperawatan di STIKes Dharma Husada Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan, ditemukan beberapa mahasiswi yang mengalami stres. Peneliti tertarik mengkaji masalah stres tersebut dikaitkan dengan siklus menstruasi dimana penelitian mengenai kedua hal ini masih kurang dilakukan pada mahasiswi. Berdasarkan uraian di atas memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan pertanyaan “Apakah ada hubungan antara tingkat stres dengan siklus menstruasi pada mahasiswi tingkat akhir di prodi sarjana keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara stres dengan siklus menstruasi pada mahasiswa tingkat akhir prodi sarjana keperawatan di STIKes Dharma Husada Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat stress pada mahasiswa di prodi sarjana keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung.**
- b. Mengetahui siklus menstruasi pada mahasiswa di prodi sarjana keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung.**
- c. Mengetahui hubungan antara stres dengan siklus menstruasi pada mahasiswa tingkat akhir prodi sarjana keperawatan di STIKes Dharma Husada Bandung.**

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan teori keperawatan khususnya pada keperawatan jiwa tentang tingkat stress yang mempengaruhi siklus menstruasi.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa diharapkan dapat mengetahui tingkatan stress yang dialami sehingga dapat mengatasi stress secara efektif dan benar

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar untuk dibandingkan dengan penelitian lain yang berkaitan dengan hubungan tingkat stress dengan perubahan siklus menstruasi pada mahasiswi tingkat akhir di prodi sarjana keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau bahan bacaan mahasiswa yang berkaitan dengan keperawatan khususnya keperawatan jiwa

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Tempat Dan Waktu

Tempat penelitian akan dilakukan di STIKes Dharma Husada Bandung. Waktu penelitian dilaksanakan dalam 6 (enam) bulan, yaitu Bulan Maret-Bulan Agustus Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan mengenai tingkat stress terhadap perubahan siklus menstruasi pada mahasiswi tingkat akhir STIKes Dharma Husada Bandung.

3. Lingkup Materi

Materi yang dibahas dalam penelitian berkaitan dengan keperawatan jiwa dan keperawatan maternitas mengenai hubungan tingkat stress terhadap perubahan siklus menstruasi pada mahasiswi tingkat akhir STIKes Dharma Husada Bandung.

